

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan Maret 2024, Kota Tegal tercatat mengalami inflasi sebesar 0,67% (mtm) menurun dibanding bulan sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,90% (mtm). Realisasi tersebut berada di atas Nasional yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,52% (mtm) dan Provinsi Jawa Tengah yang tercatat inflasi sebesar 0,60% (mtm).

Secara tahunan inflasi IHK Kota Tegal pada bulan Maret 2024 sebesar 3,41% (yoy) meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 2,80% (yoy). Realisasi inflasi tersebut juga berada di atas inflasi Nasional yang tercatat sebesar 3,05% (yoy) dan inflasi Provinsi Jawa Tengah yang tercatat 3,40% (yoy).

Berdasarkan kelompok komoditasnya, inflasi pada bulan laporan terutama disumbang oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami inflasi sebesar 1,73% (mtm).

Selain itu, Kelompok Pendidikan turut menjadi penyumbang inflasi sebesar 1,28% (mtm).

Penahan inflasi kota Tegal terutama didorong oleh Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya yang mengalami deflasi sebesar 0,03% (mtm).

Secara spasial, dari sembilan Kota yang menjadi daerah perhitungan inflasi IHK di Provinsi Jawa Tengah, seluruhnya kota mengalami inflasi pada bulan Maret 2024. Secara bulanan, inflasi tertinggi terjadi di Wonosobo sebesar 0,86% (mtm), diikuti Wonogiri sebesar 0,69% (mtm), Tegal sebesar 0,67% (mtm), Cilacap sebesar 0,65% (mtm), Semarang sebesar 0,62% (mtm), Purwokerto sebesar 0,56% (mtm), Surakarta sebesar 0,45% (mtm), Kudus sebesar 0,43% (mtm), dan Rembang 0,31% (mtm).

Mencermati perkembangan terkini, komoditas Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras tercatat mengalami inflasi tertinggi dengan andil masing-masing 0,179% (mtm) dan 0,121% (mtm).

Kenaikan komoditas tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang bulan Ramadhan dan HBKN 2024. Selanjutnya, komoditas Sigaret Kretek Mesin (SKM) tercatat mengalami inflasi dengan andil 0,079% (mtm) dipengaruhi dampak lanjutan adanya kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) pada bulan Januari 2024 dengan rata-rata kenaikan 10%. Komoditas Akademi/Perguruan Tinggi mengalami inflasi dengan andil 0,079% (mtm) seiring dengan meningkatnya pembayaran biaya pendidikan menyusul masuknya batas akhir pembayaran biaya pendidikan perguruan tinggi di kota Tegal untuk tahun ajaran baru 2024. Sementara itu, komoditas Cabai Merah dan Cabai Hijau tercatat mengalami deflasi dengan andil masing-masing 0,186% (mtm) dan 0,007% (mtm) sejalan dengan memasuki panen raya, sehingga pasokan melimpah.

Selanjutnya, untuk mencapai inflasi IHK Kota Tegal tahun 2024 pada sasaran inflasi yaitu $2,5 \pm 1\%$, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal akan senantiasa bersinergi dan berkoordinasi dengan TPID serta instansi terkait lainnya dalam penguatan program GNPIP.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara bulanan, IHK Kota Tegal bulan Maret 2024 mengalami inflasi sebesar 0,67% (mtm), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,90% (mtm).

Sementara, secara tahunan inflasi Kota Tegal tercatat sebesar 3,41% (yoy), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,80% (yoy).

Inflasi pada bulan laporan terutama disumbang oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau sebagai kelompok dengan inflasi tertinggi di Kota Tegal yaitu sebesar 1,73% (mtm) mengalami andil sebesar 0,509% (mtm). inflasi pada kelompok ini dipicu adanya kenaikan

komoditas Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras tercatat mengalami inflasi dengan andil masing-masing

0,179% (mtm) dan 0,121% (mtm). Kenaikan komoditas tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang bulan Ramadhan dan HBKN 2024.

Selanjutnya,

komoditas Sigaret Kretek Mesin (SKM) tercatat mengalami inflasi dengan andil 0,079% (mtm) dipengaruhi dampak lanjutan adanya kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) pada bulan Januari 2024 dengan rata-rata kenaikan 10%. Selain itu, Kelompok Pendidikan turut menjadi penyumbang inflasi berikutnya sebesar 1,28% (mtm) dengan andil sebesar 0,075% (mtm) yang dipengaruhi oleh peningkatan Akademi/Perguruan Tinggi yang mengalami inflasi dengan andil 0,079% (mtm). Kenaikan komoditas tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya pembayaran biaya pendidikan menyusul masuknya batas akhir pembayaran biaya pendidikan perguruan tinggi di kota Tegal untuk tahun ajaran baru 2024. Inflasi kota Tegal tertahan terutama didorong oleh Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya yang mengalami deflasi sebesar 0,03% (mtm) dengan andil sebesar 0,001% (mtm) yang dipengaruhi oleh penurunan harga Buku Tulis Bergaris dan Koran, Buku, dan Perlengkapan Sekolah.

- Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi pendorong utama laju inflasi tertinggi di Kota Tegal. Kelompok ini pada memberikan sumbangan inflasi sebesar 1,73% (mtm) dengan andil sebesar 0,509% (mtm). Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi adalah daging ayam ras sebesar 0,18% (mtm), telur ayam ras sebesar 0,12% (mtm) dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,08% (mtm), minyak goreng dan beras memiliki andil yang sama yaitu masing-masing sebesar sebesar 0,05% (mtm).

- Kelompok Pendidikan menjadi pendorong laju inflasi berikutnya di Kota Tegal. Kelompok ini memberikan sumbangan inflasi sebesar 1,28% (mtm) dengan andil sebesar 0,075% (mtm). Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi adalah uang kuliah akademi/PT sebesar 0,08%(mtm).

- Sementara itu, Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya menjadi penahan penahan laju inflasi di Kota Tegal. Kelompok ini memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,03% (mtm) dengan andil sebesar 0,001% (mtm) dengan komoditas Buku Tulis Bergaris dan Koran, Buku, dan Perlengkapan Sekolah yang dominan memberikan sumbangan deflasi.

- o Komoditas Daging Ayam Ras mengalami inflasi sebesar 12,00% (mtm) dengan andil 0,179% (mtm) dan komoditas Telur Ayam Ras mengalami inflasi sebesar 11,49% (mtm) dengan andil 0,121% (mtm) dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang bulan Ramadhan dan HBKN 2024.

- o Komoditas Sigaret Kretek Mesin (SKM) mengalami inflasi sebesar 2,63% (mtm) dengan andil 0,079% (mtm). Peningkatan harga komoditas ini dipengaruhi dampak lanjutan adanya kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) pada bulan Januari 2024 dengan rata-rata kenaikan 10%.

- o Komoditas Akademi/Perguruan Tinggi mengalami inflasi sebesar 4,11% (mtm) dengan andil 0,075% (mtm). Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya pembayaran biaya pendidikan menyusul masuknya batas akhir pembayaran biaya pendidikan perguruan tinggi di kota Tegal untuk tahun ajaran baru 2024.

- o Komoditas Cabai Merah mengalami deflasi sebesar 31,87 % (mtm) dengan andil 0,186% (mtm) dan komoditas Cabai Hijau mengalami deflasi 16,57% (mtm) dengan andil 0,007% (mtm) sejalan dengan memasuki panen raya, sehingga pasokan melimpah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. pelaksanaan Rapat Koordinasi dan Capacity Building TPID Kota Tegal yang dilaksanakan pada 22 Januari 2024, di Kota Tegal dan
 2. pelaksanaan High Level Meeting Eks-Karesidenan Pekalongan pada 23-24 Januari 2024, di Kota Pekalongan.
 3. pelaksanaan Rapat Koordinasi TPID Kota Tegal yang dilaksanakan pada 29 Februari 2024, di Kota Tegal
 4. Pelaksanaan GPM dan Operasi Pasar tanggal 26 februari 2024, 28 Februari 2024, 1 Maret 2024, 5 Maret 2024, 6 Maret 2024, 7 Maret 2024, 8 Maret 2024, 15 Maret 2024, 18 Maret 2024, 21 Maret 2024, 26 Maret 2024, 28 Maret 2024
 5. melaksanakan sidak pasar menjelang Hari Raya Idul Fitri tanggal 28 Maret 2024
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Ekspektasi inflasi cenderung terjaga. Berdasarkan hasil Survei Konsumen (SK) Kota Tegal pada bulan Maret 2024, optimisme konsumen tetap terjaga pada level optimis. Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada Maret 2024 sebesar 139,00 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 136,67. Sementara itu, berdasarkan data Indeks Kondisi Ekonomi saat ini (IKE) pada Maret 2024 terpantau tetap terjaga pada level optimis, tercatat sebesar 110,00 meskipun sedikit menurun dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 116,33. Hal ini menunjukkan bahwa optimisme masyarakat Kota Tegal terhadap kondisi perekonomian tetap tinggi tercermin dari angka indeks survei konsumen yang tetap berada pada level optimis. Ekspektasi yang terjaga diperkirakan dipengaruhi oleh terkendalinya beberapa harga-harga komoditas berkat komitmen yang dilakukan TPID Kota Tegal bersama stakeholder terkait dalam menjaga stabilitas inflasi. salah satu penyebab inflasi Kota Tegal tetap terjaga adalah dengan dilaksanakannya operasi pasar dan GMP sebanyak 11 kali pada triwulan pertama tahun 2024.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

untuk mencapai inflasi IHK Kota Tegal tahun 2024 pada sasaran inflasi yaitu $2,5 \pm 1\%$, TPID Kota Tegal akan senantiasa bersinergi dan berkoordinasi dengan instansi terkait lainnya dalam penguatan program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) serta mendorong inovasi dalam pengendalian inflasi Kota Tegal serta didukung oleh konsistensi penguatan program GNPIP mulai dari tingkat pusat hingga daerah seperti masifnya kegiatan operasi pasar murah dan sidak pasar bersama Pemerintah Daerah, perluasan KAD khususnya di intra wilayah Eks-Karesidenan Pekalongan dan Provinsi Jawa Tengah, pengembangan ketahanan Pangan melalui klaster/mitra binaan baik sisi hulu maupun hilir, memaksimalkan anggaran APBD dalam program subsidi/bantuan, melakukan gerakan tanam di pekarangan rumah sebagai upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga, memperkuat koordinasi bersama TPID dan pemanfaatan media guna menjaga ekspektasi masyarakat serta melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) Komoditas Pangan dengan distributor di Kota Tegal dengan fokus pada keterjangkauan harga, menjaga ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan mengelola ekspektasi masyarakat melalui komunikasi yang efektif sehingga mampu menjaga

target inflasi Kota Tegal tahun 2024. Untuk melihat gambaran historis peta komoditas penyumbang inflasi, telah disusun kuadran Manajemen Risiko Inflasi tahun 2024 untuk dapat menjadi referensi pemangku kepentingan pada forum TPID sehingga pelaksanaan intervensi pengendalian inflasi dapat semakin tepat sasaran.